

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM
RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL
DI SMKN 3 SINGARAJA**

ARTIKEL TESIS

OLEH :

**FARIAH SUTEDJO
NIM : 1029031051**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
2012**

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL DI SMKN 3 SINGARAJA

Oleh
FARIAH SUTEDJO¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan program Rintisan Sekolah bertaraf Internasional di SMK Negeri 3 Singaraja ditinjau dari segi *context*, *input*, *process*, *product*, serta untuk mengetahui kendala- kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMK Negeri 3 Singaraja. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Singaraja dengan menggunakan evaluasi model *CIPP*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *context*, variabel *input*, variabel *process* dan variabel *product* termasuk katagori efektif. Secara umum berdasarkan analisis *CIPP* pelaksanaan program RSBI di SMK Negeri 3 Singaraja termasuk katagori efektif. Kendala- kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program RSBI di SMK Negeri 3 Singaraja antara lain penggunaan bahasa Inggris dalam pengajaran Matematika, Sain, dan mata pelajaran Produktif. Pemenuhan penggunaan ICT dalam pembelajaran dan manajemen, beban 24 jam mengajar dan tuntutan administrasi yang tinggi, mengakibatkan kelelahan dan kejenuhan.

Kata Kunci : Evaluasi, Program, Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional

AN EVALUATION OF IMPLEMENTATION OF INTERNATIONAL LEVEL SCHOOL PIONEERING PROGRAM AT SMK NEGERI 3 SINGARAJA

ABSTRACT

This study aimed at finding out the effectiveness of the implementation of International Level School Pioneering Program at SMK Negeri 3 Singaraja viewed from context, input, process and product and also at finding out the constraints encountered in the implementation of this program at SMK Negeri 3 Singaraja by using CIPP evaluation model.

The result of the data analysis showed that the context variable, input variable, process variable and product variable were in effective category. In general, on the basis of CIPP, the implementation of the program at SMK Negeri 3 Singaraja were in effective category. The constraints encountered in the implementation of the program included the use of English in the instruction of Mathematic and Science and Productive, the use of ICT in instruction and management, limited amount of time with the 24 hours teaching load, tiredness and dull felt by the teachers in attending the training in the afternoon session.

Key Words : Evaluation, Program, International level School Program

I. PENDAHULUAN

Krisis global pada awal tahun 2009 yang menerpa seluruh dunia tanpa kecuali, baik negara maju atau adikuasa maupun negara miskin ataupun berkembang menimpa bahkan merubuhkan hampir seluruh sendi – sendi ekonomi, perindustrian, kelembagaan, pranata sosial, keberlanjutan pembangunan, dan kesejahteraan masyarakat. Krisis global yang kedua dalam satu dekade ini lebih unik dan sangat kontradiktif dibandingkan dengan krisis yang terjadi pada tahun 1998, dimana lebih menerpa negara – negara berkembang seperti negara – negara di ASEAN. Benua Afrika dan sebagian negara di Benua Amerika Latin dibandingkan dengan negara – negara maju (di Benua Amerika dan Eropa)

Krisis global saat ini lebih dahulu menimpa negara – negara maju dan sangat mungkin menimpa negara – negara berkembang termasuk Indonesia. Bangsa Indonesia harus lebih antisipatif terhadap fenomena ini, apalagi bangsa Indonesia sedang giat – giatnya melaksanakan pembangunan terutama pembangunan manusia yang menempatkan manusia sebagai fokus dan sasaran akhir dari seluruh kegiatan pembangunan. Tujuannya adalah tercapainya penguasaan atas sumber daya, guna memperoleh pendapatan untuk mencapai hidup layak, peningkatan derajat kesehatan agar dapat meningkatkan angka harapan hidup dan terutama meningkatkan pendidikan yang secara signifikan akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa. Dalam Pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 alinea keempat ditegaskan “Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, *mencerdaskan kehidupan bangsa*, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia.” dari kutipan kalimat dalam pembukaan UUD 1945 tersebut terkandung makna bahwa kemajuan pendidikan bagi bangsa Indonesia sangatlah penting, untuk mencapai kemajuan di bidang pendidikan, Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) telah banyak membuat kebijakan berupa undang – undang maupun peraturan pemerintah yang bertujuan untuk peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, Berkenaan dengan itu, pemerintah mengeluarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu isu penting dalam undang-undang tersebut adalah pelibatan masyarakat dalam pengembangan sektor pendidikan, sebagaimana ditegaskan pada pasal 9 bahwa masyarakat berhak untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Pasal ini merupakan kelanjutan dari pernyataan pada pasal 4 ayat 1 bahwa pendidikan di Indonesia diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan. Demokratisasi pendidikan merupakan implikasi dari dan sejalan dengan kebijakan mendorong

pengelolaan sektor pendidikan pada daerah, yang implementasinya di tingkat sekolah, baik rencana pengembangan sarana, dan alat ketenagaan, kurikulum maupun berbagai program pembinaan siswa. Semua diserahkan pada sekolah untuk merancanginya serta mendiskusikannya dengan komite sekolah. Disamping itu dijelaskan pula pada bab VI UU yang sama pada pasal 13 dinyatakan bahwa jalur pendidikan nasional diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum, dan pendidikan menengah kejuruan.

Selain itu era globalisasi ditandai dengan adanya kompetisi yang sangat kuat dalam bidang teknologi, manajemen dan sumber daya manusia (SDM). Untuk memenuhi hal tersebut diperlukan penguasaan teknologi agar dapat meningkatkan nilai tambah, memperluas keragaman produk (barang/jasa), dan mutu produk. Keunggulan manajemen akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses peningkatan mutu pendidikan di tanah air. Sedangkan keunggulan SDM akan menentukan kelangsungan hidup, perkembangan dan kemenangan persaingan dalam era global ini secara berkelanjutan dengan dukungan teknologi dan manajemen yang kuat.

Terkait dengan hal-hal yang telah disebutkan, Pemerintah Indonesia merasa perlu untuk menyiapkan SDM unggul lewat pembenahan sistem pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional. Undang-undang tersebut antara lain memuat visi, misi, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta strategi pembangunan pendidikan nasional untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu tinggi dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, disamping berdaya saing dalam kehidupan global.

Tindak lanjut pengembangan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) seperti yang tertuang dalam *Blue Print* Pendidikan Nasional 2006-2015 dan Renstra Depdiknas 2005-2009 adalah dikeluarkannya buku pedoman sistem penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) untuk pendidikan dasar dan menengah, panduan penyelenggaraan Rintisan SMP dan SMA/SMK Bertaraf Internasional, pedoman penjaminan mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Ikhtisar penjaminan mutu sekolah dan madrasah Bertaraf Internasional, program kegiatan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional untuk SMP dan SMA/SMK dan hibah pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan sekolah bertaraf internasional.

Layanan pendidikan yang berkualitas tersebut diawali dengan program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional yang dikembangkan oleh sekolah untuk selalu memberikan jaminan kualitas kepada *stakeholders*. Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional adalah sekolah yang melaksanakan kurikulum nasional dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh sekolah sehingga mampu menghasilkan siswa yang mempunyai daya saing dengan dunia internasional.

Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional memiliki beberapa tujuan yaitu : *Pertama*, meningkatkan kualitas pendidikan secara umum. *Kedua*, memberikan peluang kepada sekolah yang berpotensi untuk mencapai kualitas bertaraf internasional. *Ketiga*, memberi layanan kepada siswa berpotensi untuk mencapai prestasi bertaraf internasional. *Keempat*, mengurangi pengalihan devisa ke luar negeri. *Kelima*, menyiapkan tamatan SMA/SMK yang mampu berperan aktif dalam masyarakat global (Depdiknas, 2007).

Adapun Indikator Kinerja RSBI adalah menghasilkan lulusan berdaya saing pada taraf nasional dan internasional yang memiliki karakter sebagai berikut :

1. Memiliki keimanan dan ketaqwaan, berakhlak mulia.
2. Memiliki jasmani dan rohani yang sehat.
3. Memiliki kompetensi akademik yang ditandai dengan lulusan UN berstandar lebih tinggi daripada standar kompetensi lulusan nasional

4. Berkeunggulan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, olah raga dan seni.
5. Menunjukkan motivasi belajar mandiri dan cakap berpikir kritis
6. Menunjukkan kompetensi dalam mewujudkan karya-karya kreatif dan inovatif.
7. Menunjukkan daya persaingan yang kuat dalam meraih prestasi terbaik.
8. Bersikap jujur, objektif, disiplin, demokratis dan bertanggung jawab.
9. Menunjukkan kecintaan pada sesama serta menjunjung persatuan dan kesatuan bangsa.
10. Berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Keberhasilan penyelenggaraan program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dapat pula menjadi bahan rujukan bagi lembaga penyelenggara pendidikan lain untuk memberi jaminan kualitas. Jika jaminan kualitas ini diimplementasikan secara luas, maka kualitas pendidikan secara nasional akan meningkat, sehingga pada akhirnya peningkatan kualitas pendidikan akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia secara nasional.

II. METODE PENELITIAN

Pada bagian ini dipaparkan beberapa hal mengenai studi evaluasi, utamanya berkaitan dengan apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Pembicaraan mengenai studi evaluasi ini akan dipilah menjadi beberapa bagian penting seperti di bawah ini.

Rancangan Penelitian

Evaluasi pelaksanaan program RSBI di SMKN 3 Singaraja, secara metodologis merupakan penelitian yang dapat digolongkan kedalam jenis penelitian evaluasi karena analisis yang dilakukan berdasarkan pendekatan evaluasi. Program yang berorientasi pada manajemen yaitu suatu gambaran yang menunjukkan sebuah prosedur dan proses pelaksanaan program serta menganalisis efektivitas program terhadap variabel-variabel dengan menggunakan model *CIPP*, yang

dikonfirmasikan dengan target sasaran yang merupakan ukuran efektivitas sebuah program.

Untuk mengetahui efektivitas program yang dilaksanakan, proses pengumpulan data mengacu pada instrument evaluasi pelaksanaan program RSBI yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, kemudian dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penelitian, dengan komponen *context, input, process, product (output dan outcome)*. Semua komponen tersebut disusun berdasarkan buku pedoman penjaminan mutu RSBI yang dikeluarkan oleh Depdiknas. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program RSBI, data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan analisis univariat.

Dari segi *epistemology* pengumpulan data menggunakan pendekatan obyektivisme dan subyektivisme. Dikatakan obyektivisme karena salah satu instrument penelitian diperoleh dari data yang sesungguhnya telah tersedia dan disusun secara sistematis dan ilmiah yang sering disebut dengan studi dokumen. Pengumpulan data dengan menggunakan pendekatan subyektivisme karena selain menggunakan dokumen, dalam penelitian ini juga untuk memperoleh informasi data penelitian diadakan wawancara secara preprogram kepada subyek atau pihak-pihak terkait dimana hasil dari wawancara tersebut sangat subyektif namun kebenaran nilai obyektivitasnyapun dapat diperoleh melalui triangulasi baik subyek maupun triangulasi metode.

Secara ontologism dalam penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi yang berorientasi pada tujuan (EBT) karena dalam perencanaan program telah ditetapkan suatu target yang harus dicapai yakni bagaimana pelaksanaan program RSBI dapat meningkatkan kualitas produk yang dapat memberikan dampak terhadap dukungan masyarakat dan *stakeholders* untuk mendukung program RSBI. Selain menggunakan pendekatan EBT juga menggunakan pendekatan evaluasi yang berorientasi pada manajemen (EBM) karena dalam studi evaluasi ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi, ini berarti bahwa dalam penelitian ini nantinya akan memberikan masukan terutama dalam pengambilan kebijakan untuk masa yang akan datang. Sedangkan evaluasi yang berorientasi pada konsumen (EBK) artinya bahwa pada program

RSBI diketahui dipahami dan dirasakan manfaatnya oleh seluruh warga sekolah termasuk orang tua siswa, para *stakeholders* sehingga muncul rasa memiliki program dan berupaya untuk mendukung pelaksanaan program.

Obyek dari studi evaluasi proram ini adalah (1) efektivitas pelaksanaan program RSBI di SMKN 3 Singaraja ditinjau dari segi *context*; (2) efektivitas pelaksanaan program RSBI di SMKN 3 Singaraja ditinjau dari segi *input*; (3) efektivitas pelaksanaan program RSBI di SMKN 3 Singaraja ditinjau dari segi *process*; (4) efektivitas pelaksanaan program RSBI di SMKN 3 Singaraja ditinjau dari segi *product*; dan (5) kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program RSBI di SMKN 3 Singaraja.

Subyek studi adalah sesuatu (benda, orang atau hal lain) yang bisa memberikan informasi yang diperlukan tentang obyek penelitian. Dalam hal ini subyek studi adalah guru, siswa, komite sekolah, tenaga pendidikan, peralatan atau hal lain yang dapat memberikan informasi mengenai efektivitas program RSBI di SMKN 3 Singaraja. Data akan dikumpulkan dengan triangulasi yaitu gabungan dari observasi partisipasif, wawancara mendalam dan dokumentasi maka sampel penelitian terdiri dari Ketua program RSBI, Penanggungjawab program RSBI, WKS, pendidik, tenaga kependidikan, siswa, ketua komite sekolah. Banyaknya subyek yang akan diwawancarai akan tergantung pada tercapainya kejenuhan data. Bila data telah dianggap telah jenuh dan telah dapat ditarik hubungan-hubungan rasional antara informasi-informasi dari para informan tersebut maka wawancara akan dihentikan.

Penelitian ini tergolong penelitian yang bersifat evaluatif, yakni mengevaluasi sebuah program pemerintah yaitu program RSBI di SMKN 3 Singaraja. Pada kajian teori telah dijelaskan bahwa dari sekian model evaluasi program, tidak ada satupun model yang terbaik. Penerapan model evaluasi perlu disesuaikan dengan rancangan evaluasi dan aspek program yang akan dievaluasi. Dalam kaitan dengan evaluasi pelaksanaan program RSBI di SMKN 3 Singaraja akan dipilih model *CIPP* (*context, input, process, dan product*), dengan pertimbangan :

- 1) Program yang akan dievaluasi tersusun berdasarkan komponen konteks, input, proses, dan produk;

- 2) Informasi yang diperlukan menyangkut keempat komponen itu;
- 3) Kebijakan-kebijakan yang akan diambil sebagai implementasi dari studi evaluasi ini terkait dengan keempat komponen.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam penelitian ini digunakan dua metode yaitu metode utama dan metode pelengkap.

Adapun metode utama pada penelitian ini adalah:

- 1) Metode Kuesioner

Data yang diperoleh melalui instrumen kuisisioner dalam penelitian ini merupakan data primer (utama) yang diperoleh dari responden kepala sekolah, penanggungjawab program, wakil kepala sekolah, guru, KTU, bendahara, staf tata usaha, siswa, komite sekolah. Teknik kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup (*closed questionare*). Kuisisioner tertutup merupakan pemberian pertanyaan berupa kuis kepada responden yang telah disiapkan jawabannya, responden memilih jawaban yang telah disiapkan.

Metode pengumpulan data dan instrumen evaluasi merupakan langkah yang sangat strategis dalam penelitian untuk mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam studi evaluasi ini ada beberapa jenis data yang dikumpulkan, sesuai dengan aspek dan variabel studi evaluasi

Metode wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan sumber data atau informan. Dengan kata lain bahwa metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari subyek atau terwawancara.

Selain menggunakan metode wawancara dalam penelitian ini juga digunakan metode observasi, karena metode ini memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh metode wawancara. Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara sengaja, sistematis mengenai situasi sosial dengan gejala-gejala fisik untuk kemudian dilakukan pencatatan. Metode observasi digunakan untuk sebagai pelengkap mendapatkan data yang lebih obyektif dari hasil wawancara dan metode kuisisioner. Metode ini merupakan teknik pengumpulan

data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala obyek yang diteliti, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi yang khusus (Surachman:1978). Dari hasil observasi diharapkan dapat melengkapi hasil studi dokumen terhadap pelaksanaan program RSBI di SMKN 3 Singaraja.

Sumber daya manusia (*human resources*) merupakan sumber data yang utama karena dari manusia kebanyakan data-data tersebut diperoleh. Namun demikian bukan berarti sumber-sumber lainnya tidak diperlukan, sebab data dari manusia tidak cukup untuk melengkapi data-data penelitian, tapi data dapat disempurnakan melalui sumber lain seperti dokumentasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang dikembangkan oleh Dirjen Dikdasmen Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008 dengan beberapa modifikasi sesuai dengan kebutuhan yang didasarkan atas indikator-indikator penelitian ini. Oleh karena itu maka diperlukan pengujian instrumen agar instrumen yang dipergunakan memiliki validitas internal dan eksternal.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan hasil pengolahan data penelitian dalam bentuk paparan data dan temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian terhadap Evaluasi Pelaksanaan Program Rintisan Sekolah bertaraf Internasional di SMK Negeri 3 Singaraja. Pada penelitian ini jumlah responden yang diteliti berjumlah 35 responden, yang terdiri dari Kepala Sekolah, Ketua Komite Sekolah, Ketua Program RSBI, Wakil Kepala Sekolah yang berjumlah 6 orang, Ketua Program Keahlian yang berjumlah 10 orang mewakili masing –masing program keahlian, KPPU, Kordinator, Kepala Tata Usaha dan staf Tata Usaha, Siswa dan Satpam. Setelah data terkumpul kemudian ditabulasi sesuai dengan keperluan analisis. Data yang terkumpul antara lain: (1) skor komponen *context*, (2) skor komponen *input*, (3) skor komponen *process*, dan (4) skor komponen *product*. Data untuk masing-masing komponen selengkapnya tertera pada tabel berikut. Untuk menganalisis data digunakan statistik deskriptif.

Untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dari masing-masing variabel, berikut disajikan skor tertinggi, skor terendah, harga rerata, simpangan baku, varians, median, modus, histogram, dan kategorisasi masing-masing variabel yang diteliti. Untuk memudahkan mendeskripsikan masing-masing variabel.

Rangkuman Statistik Deskriptif Skor variabel *Context* (X_1), Variabel *Input* (X_2), Variabel *Process* (X_3), Variabel *Product* (X_4).

Variabel Statistik	KONTEKS	INPUT	PROSES	PRODUK
Rata-rata	162.57	438.37	142.49	62.51
Median	163.00	440.00	144.00	63.00
Modus	164	440	144	63
simpangan baku	2.593	6.030	3.737	2.863
Varian	6.723	36.358	13.963	8.198
Rentangan	11	20	14	11
Minimum	157	428	136	55
Maksimum	168	448	150	66
Jumlah	5690	15343	4987	2188

Berikut ini juga akan dipaparkan tabel rekapitulasi hasil perhitungan variabel dari keempat komponen.

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Variabel *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*

Komponen	Frekuensi			Keterangan
	f -	f +	Hasil	
Konteks	14	21	+	positif
Input	13	22	+	positif
Proses	15	20	+	positif
Produk	11	24	+	positif
Hasil			++++	Positif, positif, positif, positif

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan variabel *context* hasilnya positif, karena aspek landasan hukum pelaksanaan program RSBI, visi, misi dan tujuan sekolah serta hasil akreditasi, dukungan masyarakat dan stakeholders mendukung program RSBI. Variabel input hasilnya positif, karena semua aspek dalam variabel input seperti kurikulum, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, kepala sekolah, siswa, sarana prasarana dana pembiayaan mendukung program RSBI. Variabel *Process* juga hasilnya positif, dengan aspek proses pembelajaran dan penilaian mendukung. Variabel *product* hasilnya positif dengan aspek yang mendukung yaitu, standar kelulusan, hasil belajar, prestasi akademis, prestasi non akademis dan outcome.

Berdasarkan paparan diatas dimana variabel context hasilnya positif, dan variabel input hasilnya positif, variabel process hasilnya positif, variabel product juga hasilnya positif atau (CIPP = + + + +), maka kesiapan subyek didalam pelaksanaan Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMK Negeri 3 Singaraja termasuk kategori **efektif**. Atau bila kategori CIPP = + + + + dibawa ke dalam kuadran model Glickman, mengenai kesiapan subyek di dalam melaksanakan Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMK Negeri 3 Singaraja dilihat pada Gambar berikut:

II CIPP -+++ +-++ ++++ +++- CUKUP EFEKTIF	I CIPP + +++ EFEKTIF
IV CIPP - - - -	III CIPP + + - - + - + - + - - + - - + + - + - + - + + - + - - -

TIDAK EFEKTIF	- + - - - - + - - - - + KURANG EFEKTIF
----------------------	--

Bila ditinjau dari hasil wawancara kepada 10 orang informan maka dapat dirangkum hal-hal sebagai berikut :

1. Informan 1 ; RSBI sebagai upaya peningkatan mutu
2. Informan 2 : RSBI sebagai peluang agar output diterima di PT favorit
3. Informan 3 : RSBI menerapkan kurikulum SNP + X
4. Informan 4 : RSBI sebagai sarana inovasi dalam dunia pendidikan
5. Informan 5 : RSBI sebagai pemberian layanan secara instan
6. Informan 6 : RSBI menerapkan kurikulum adaptif
7. Informan 7 ; RSBI yang serba bahasa Inggris dan IT
8. Informan 8 : RSBI menyiapkan output yang siap bersaing secara global
9. Informan 9 : RSBI mampu menyiapkan siswa mampu berkompetisi global
10. Informan 10 : RSBI sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan

IV. PENUTUP

Pada bagian penutup ini akan disampaikan tiga hal penting dari sudut evaluasi ini, yakni rangkuman penelitian, simpulan penelitian, dan rekomendasi untuk hal-hal yang pantas dilakukan berdasarkan simpulan.

Rangkuman Penelitian

Salah satu upaya untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu tinggi sebagaimana diamanatkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 50 ayat (3), yakni Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi sekolah yang bertaraf internasional.

Sebagai tindak lanjut dari amanat pasal 50 ayat (3) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, maka pemerintah lewat Depdiknas mulai tahun pelajaran 2006/2007 merintis 100 sekolah di Indonesia untuk dikembangkan menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), SMK Negeri 3 Singaraja termasuk salah satu di dalamnya yang dikembangkan menjadi RSBI dari Kabupaten Buleleng.

RSBI adalah sekolah nasional yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan standar pendidikan (SNP) Indonesia dan tarafnya internasional sehingga lulusannya mempunyai kemampuan daya saing internasional (Depdiknas, 2007). Dengan pengertian ini SBI dapat dirumuskan sebagai berikut : $SBI = SNP + X$ Dimana SNP adalah Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. X merupakan penguatan, pengayaan, pengembangan, perluasan, pengalaman melalui adaptasi terhadap standar pendidikan, baik dari dalam maupun luar negeri, yang diyakini telah mempunyai reputasi mutu yang diakui secara internasional.

Sebagai acuan pengembangan RSBI maka Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pengembangan Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional telah mengeluarkan pedoman penjaminan mutu RSBI.

Evaluasi program yang dilaksanakan menggunakan model CIPP karena program yang dilaksanakan sesuai dengan model CIPP yakni tersusun dari unsur *context*, *input*, *process*, dan *product* secara komprehensif.

Pada sisi *context* diteliti beberapa hal, yaitu ketersediaan landasan hukum, visi, misi, dan tujuan sekolah, ketersediaan akreditasi, dan ketersediaan dukungan masyarakat dan stakeholders. Dari sisi input diteliti ketersediaan kurikulum, input pendidik, input tenaga kependidikan, input kepala sekolah, input siswa, input sarana prasarana, dan input pembiayaan. Pada sistem *process* diteliti keterlaksanaan proses pembelajaran dan keterlaksanaan proses penilaian. Sedangkan dari sistem *product* diteliti hasil belajar, standar kelulusan, prestasi akademis dan non-akademis, serta out come.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *context* termasuk kategori efektif, variabel *input* termasuk kategori efektif, variabel *process* termasuk kategori efektif, variabel *product* termasuk kategori efektif, dan secara umum berdasarkan analisis CIPP pelaksanaan program RSBI di SMK Negeri 3 Singaraja termasuk kategori efektif. Kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program RSBI di SMK negeri 3 Singaraja antara lain penggunaan Bahasa Inggris dalam pembelajaran, penggunaan ICT dalam pembelajaran dan manajemen, keterbatasan waktu dengan beban mengajar 24 jam, dan kelelahan karena beban kerja sehari, terutama guru yang juga menjabat sebagai bagian dari manajemen sekolah.

Simpulan

Dari hasil penelitian seperti yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan program RSBI di SMK Negeri 3 Singaraja ditinjau dari segi *context* termasuk kategori efektif. Secara lebih tajam bila diperhatikan komponen aspek landasan hukum, visi, misi, dan tujuan sekolah termasuk katagori mendukung, aspek akreditasi termasuk kurang mendukung, dan aspek dukungan masyarakat dan stakeholders termasuk katagori tinggi. Akreditasi dari BAP-S/M Bali yang dilaksanakan pada tahun 2009 telah berhasil diraih nilai 97,35 dengan katagori A. Untuk akreditasi dari Negara OECD pihak sekolah sudah memiliki sister school dari Satun *Technical College* Thailand, sampai saat ini baru pada tataran penukaran siswa dan guru. Secara bertahap akan diadakan penyempurnaan pada seluruh komponen yang dipersyaratkan untuk bisa diakreditasi dari Negara OECD. Untuk sertifikasi ISO pihak sekolah sudah melaksanakan dan sudah tersertifikasi sejak tahun 2005 dan setiap tahun dilakukan audit oleh pihak ISO. Sekolah selalu melakukan perbaikan berkelanjutan di bidang manajemen dan pelayanan.
- 2) Pelaksanaan RSBI di SMK N 3 Singaraja ditinjau dari segi input termasuk katagori efektif. Secara lebih tajam bila dilihat aspek pendidik dan tenaga kependidikan termasuk katagori efektif, aspek sarana prasarana termasuk

dalam katagori efektif, dan aspek pembiayaan termasuk dalam katagori mendukung.

Aspek pendidik dan tenaga kependidikan adalah sebagai implikasi langsung dari pembentukan RSBI dengan model *existing developed* SBI, yaitu pengembangan sekolah yang telah ada menjadi RSBI. Banyak tantangan yang dialami mulai dari kultur yang sudah melekat, komitmen, dan ketahanan-malangan. Seluruh tenaga kependidikan belum memenuhi kualifikasi pendidikan sesuai dengan pagu RSBI. Semua tenaga kependidikan mempunyai latar belakang pendidikan SMA dan yang sederajat, sehingga ketika dihadapkan dengan tuntutan ICT integrasi dalam manajemen sangat lambat untuk dapat berkembang, apalagi dengan tuntutan berkomunikasi dengan bahasa inggris. Pihak sekolah telah mengkomunikasikan masalah ini dengan pihak terkait, namun sampai saat ini belum ada tindakan. Tidak jauh berbeda dengan tenaga pendidik (guru), sebagian besar pendidik berlatar belakang pendidikan S1, dan baru 10% dengan latar belakang S2 namun belum relevan. Dengan alasan usia sudah tua mereka enggan untuk mempelajari komputer dan Bahasa Inggris, karena mereka juga akan pennisun, sehingga usaha untuk memenuhi mutu penjaminan RSBI dari aspek pendidik dan tenaga kependidikan sangat lambat.

- 3) Pelaksanaan program RSBI di SMKN 3 Singaraja ditinjau dari segi *process* termasuk katagori efektif. Secara lebih tajam bila dilihat aspek proses pembelajaran untuk katagori efektif, dan aspek penilaian termasuk katagori efektif.

Hal yang perlu mendapat perhatian pada aspek pembelajaran adalah kemampuan guru mengajar berbasis bilingual, kemampuan guru mengajar berbasis ICT, kemampuan guru mengajar dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, sehingga proses pembelajarannya mengacu pada negara OECD. Sekolah telah berusaha mengadakan pelatihan Bahasa Inggris dengan memberdayakan guru Bahasa Inggris yang ada di sekolah, membentuk kebiasaan menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa

komunikasi melalui kegiatan *English day*, *English corner*. Seminar dengan menggunakan Bahasa Inggris, memanfaatkan *native speakers* dari Amerika, mengikuti tes TOEIC, namun hasilnya masih jauh dari penjaminan mutu RSBI. Sekolah juga telah melaksanakan berbagai pelatihan dengan model pembelajaran seperti *Problem Based Learning*, *Inquiry Based Learning*, dan *Project Based Learning*. Hambatan yang terjadi adalah ketika implementasi di kelas sering kembali ke model konvensional. Untuk mengatasi hal ini pihak sekolah telah membuat inovasi dengan mengadakan kerjasama dengan pengawas akademik dari pengawas yang ada di Dinas Pendidikan Kabupaten Buleleng yang berkolaborasi dengan konsultan dan guru untuk merancang pembelajaran yang mengacu pada proses pembelajaran di Negara-negara OECD.

Pada aspek ini yang perlu mendapat perhatian adalah penilaian yang dilaksanakan oleh guru belum memenuhi standar penilaian dari Negara-negara OECD. Sebagian penilaian guru hanya dari aspek kognitif saja, aspek efektif dan psikomotor sering tidak teramati, karena kurang cermatnya pengamatan karena disebabkan oleh jumlah siswa dalam 1 kelas berkisar 32 orang..

- 4) Pelaksanaan program RSBI di SMK Negeri 3 Singaraja ditinjau dari segi *product* termasuk katagori efektif. Secara lebih tajam bila dilihat dari aspek standar kelulusan termasuk dalam katagori cukup efektif, hal ini disebabkan karena sampai saat ini pihak sekolah selalu mencoba menentukan standar kelulusan yang lebih tinggi dari standar kelulusan ujian nasional. Rata-rata hasil ujian nasional cukup baik namun masih ada beberapa siswa mendapatkan nilai ujian nasional di bawah 6. prestasi siswa dalam lomba akademik utamanya di bidang produktif sangat baik mulai dari tingkat kabupaten, provinsi, dan juga LKS tingkat nasional .

Outcome siswa sebanyak 45,30 % siswa melanjutkan ke Perguruan Tinggi , 25.45 % siswa melanjutkan ke Perguruan Tinggi sambil bekerja dan 29, 25% siswa yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Karena

sasaran tamatan sekolah kejuruan adalah utamanya bekerja. (data Litbang SMK Negeri 3 Singaraja 2011).

- 5) Pelaksanaan program RSBI di SMK N 3 Singaraja berdasarkan analisis CIPP termasuk katagori sangat efektif. Setelah skor pada semua variabel ditransformasi ke dalam T-skor, dan dilanjutkan dengan menentukan arahnya ternyata didapat variasi CIPP (++++). Artinya secara umum berdasarkan analisa CIPP, pelaksanaan program RSBI SMK N 3 Singaraja termasuk dalam katagori efektif.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang didapat dari penelitian ini maka dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut :

1) Kepala sekolah

- (a) Sekolah hendaknya dapat menciptakan model pelatihan Bahasa Inggris yang inovatif sehingga dapat menarik bagi guru dan akhirnya guru dapat menerapkan ketika mengajar di kelas.
- (b) Sekolah hendaknya menyiapkan dan melengkapi serta melakukan *maintenance* secara berkala terhadap perangkat ICT di sekolah sehingga guru nyaman menggunakan ketika mengajar di kelas.
- (c) Sekolah hendaknya mengadakan *workshop* berbagai model pembelajaran, dan bekerjasama dengan pengawas untuk mendampingi implementasi di kelas.
- (d) Sekolah dengan komite sekolah hendaknya terus secara rutin memfasilitasi menyiapkan menu tambahan dalam kegiatan siang hari sehingga guru dapat bertahan untuk mengikuti kegiatan sampai sore, dan sekolah juga hendaknya merancang pelatihan dengan baik sehingga guru dapat menyerap materi dengan maksimal.

2) Pemerintah Pusat dan Daerah

- (a) Pemerintah hendaknya memikirkan beban mengajar guru, sehingga guru masih sempat mengadakan pertemuan rutin dengan tim di sekolah untuk dapat mendiskusikan hal-hal yang dianggap perlu dalam pembelajaran. Sekolah hendaknya memikirkan kegiatan guru di sekolah sehingga waktu

guru tidak terlalu banyak tersisa untuk kegiatan di luar proses pembelajaran.

- (b) Pemerintah hendaknya memberikan tambahan kesejahteraan khusus untuk pendidik dan tenaga kependidikan pada sekolah RSBI.
- (c) Pemerintah hendaknya secara berkala melengkapi kebutuhan sarana prasarana pada sekolah RSBI.
- (d) Pemerintah kabupaten, propinsi, pusat hendaknya melakukan koordinasi dan sinkronisasi kebijakan operasional pengembangan RSBI.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi dan Abdul Jabar, Cipi Safrudin, 2007. *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Afdhee. 2007. Evaluasi Program Pengajaran. *Artikel Pendidikan*. Network. Tanggal 24 Juni 2007.
- Andi Wadi, 1998. Evaluasi Implementasi Program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan pada SMKN 1 Sukasada, *Tesis*, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja.
- Arya Sunu, I Gusti Ketut, 2010. Pengelolaan Pendidikan Multikultural, (Studi Kasus pada SMP/MTs Provinsi Bali, *Disertasi*, Universitas Pendidikan Indonesia
- Blaine R. Worthen and James R Sanders. 1984. *Educational Evaluation Theory and Practice*. Worthington Ohio : Charles A Jones Publishing Company
- Dantes, Nyoman. 2007 Pendidikan Profesi Guru dalam kaitannya dengan Peningkatan Profesionalisme Guru, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 40 Edisi Khusus.
- Daniel L. Stufflebeam and Antony J. Shinkfield. *Systematic Evaluation*. Boston/Dordrecht/ Lancaster : Kluwer Nijhoh Publishing.
- Darta, I Nyoman. 2009. Studi Evaluasi Pelaksanaan Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA Negeri 1 Singaraja.
- Depdikbud. 1999. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Depdiknas. 2004. *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2006. *Program Peningkatan Mutu SMA menuju SBI*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Bloct Grand Sekolah Nasional Bertaraf Internasional (SBI)*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

- Depdiknas. 2007. *Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2007. *Sistem Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2007. *Panduan Penyelenggaraan Rintisan SMA Bertaraf Internasional*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Penyelenggaraan Rintisan SMA Bertaraf Internasional (R-SMA-BI)*. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Endang Kustilah, "Pendidikan Sekolah Efektif".
<http://media.diknas.go.id/media/dokumen/5458.pdf>.
- Faisal, Sanafiah. 1990. *Penelitian Kualitatif; Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang : YA.
- Fernandes. 1984. *Evaluation of Educational Programs*. Jakarta : Educational and Curriculum Development.
- Gregory Robert J. 2000. *Psychological Testing History, Principles, and Applications*. Boston : Allyn and Bacon.
- Koyan, Wayan. 2007. *Statistika Terapan (Teknik Analisis Data Kuantitatif)*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Macbeath & Mortimer. 2001. *Improving School Effectiveness*. Buckingham : Open University Press, dimuat dalam :
http://jeperis.blogspot.com/2008/07/sekolah_efektif.html
- Marhaeni. 2006. *Evaluasi Internal dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pengelola Sekolah*. Makalah. Tabanan : Dinas Pendidikan Kabupaten Tabanan.
- Moleong J. Lexi. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Kartika.
- Robert O. Brinkerhoff dkk. 1996. *Program Evaluasi (A Practioners Guide For Traner and Educators)*. Boston : Kluwer-Nijhooff Publishing.
- Spradly, JP. 2001. *The Etnographic Interview*, New York : Holt Rinehart and Winston.
- Sudarwan Danim. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah Jakarta*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, Cepi Safrudin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suparlan, "Aspek Mutu Pendidikan".
http://www.sman2mks.com/index.php?option=com_content&task=view&id=5298.itemid=86
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta : Depdiknas.